

INTEGRASI BUDAYA BATAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA SMP NEGERI 14 MEDAN

Melva Adelia Manurung¹

¹Universitas Negeri Medan

melvaadeliaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas integrasi unsur budaya Batak dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital sebagai upaya meningkatkan literasi siswa SMP Negeri 14 Medan. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital yang mengandung unsur budaya Batak—seperti video cerita rakyat, aplikasi kamus digital, dan infografis—berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman budaya siswa. Unsur budaya lokal yang disampaikan secara kontekstual tidak hanya memperkaya materi pembelajaran bahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, penerapan pendekatan komunikatif, interaktif, dan berbasis proyek yang mengangkat tema budaya Batak membantu siswa dalam memahami makna, menguasai kosakata, serta melatih kemampuan analisis dan produksi teks. Partisipasi aktif siswa dan peningkatan kompetensi linguistik menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dan teknologi digital mampu menciptakan pembelajaran bahasa yang bermakna dan relevan. Kendala yang dihadapi meliputi infrastruktur dan kesiapan tenaga pengajar, sehingga diperlukan dukungan yang memadai untuk keberlanjutan program ini. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran bahasa yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi digital untuk memperkuat literasi sekaligus melestarikan budaya daerah dalam pendidikan modern.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa, Budaya Batak, Digital

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan adopsi inovasi pembelajaran modern dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Bahasa dan budaya daerah sebagai salah satu pilar identitas bangsa Indonesia semakin tergerus oleh arus modernisasi yang cenderung homogen dan bersifat global. Fenomena ini terlihat jelas pada generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dalam masa formatif pembentukan identitas diri namun sekaligus menjadi konsumen aktif produk-produk teknologi digital.

SMP Negeri 14 Medan, sebagai institusi pendidikan yang terletak di kota Medan dengan populasi siswa yang didominasi oleh masyarakat Batak, memiliki posisi strategis untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan kekayaan budaya lokal dengan kemajuan teknologi digital. Kabupaten Medan sebagai salah satu pusat budaya Batak di Sumatera Utara memiliki khazanah budaya yang kaya, tercermin dalam bahasa, sastra lisan, filosofi hidup,

dan tradisi yang telah diwariskan selama berabad-abad. Namun demikian, tantangan literasi di kalangan siswa SMP masih menjadi permasalahan yang memerlukan pendekatan inovatif.

Berdasarkan data Asesmen Nasional tahun 2023, tingkat literasi siswa SMP di Sumatera Utara masih berada di bawah rata-rata nasional, dengan hanya 42% siswa yang mencapai kompetensi minimal dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Fenomena ini memerlukan intervensi strategis, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran bahasa yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Integrasi unsur budaya lokal dalam pembelajaran bahasa berbasis digital menawarkan solusi yang menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pelestarian budaya dengan tuntutan literasi digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan Dengan menghadirkan unsur budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, siswa menjadi lebih termotivasi karena materi pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna (Zalukhu et al., 2025). Selain itu (Dwi et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa pengaitan konteks lokal juga memperkuat pemahaman konsep, karena siswa dapat mengaitkan teori bahasa dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih efektif dan kontekstual. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar memperluas akses terhadap sumber dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Imam Makruf, 2020).

Pekembangan teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing Umpan balik instan dari aplikasi juga membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya secara langsung (Mahyudi, 2023). Lebih jauh lagi, teknologi digital membuka peluang interaksi lintas budaya melalui komunikasi dengan penutur asli atau siswa dari berbagai negara, yang memperkaya pengalaman dan pemahaman bahasa dalam konteks yang nyata.

Artikel ini menyajikan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Medan dengan fokus pada pengembangan model pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan kekayaan budaya Batak melalui platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi unsur-unsur budaya Batak yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa; (2) mengembangkan model pembelajaran bahasa berbasis digital yang mengintegrasikan budaya Batak; (3) menganalisis efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa; dan (4) mengevaluasi respons siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga memperkuat kesadaran dan apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya lokal. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dan teknologi digital sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di era global.

Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka terdapat 3 poin yang akan dibahas dengan memperjelas penelitian ini dilakukan yakni sbeagai berikut:

Integrasi Budaya Bata Pada Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk membantu individu menguasai kemampuan berbahasa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Proses ini melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi berbahasa secara menyeluruh (Perubahan et al.,

2022). Dalam pembelajaran bahasa, tidak hanya ditekankan pada penguasaan struktur dan kosakata, tetapi juga pada pemahaman makna, konteks penggunaannya, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Menurut (Hudaa et al., 2020) Pembelajaran bahasa dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang untuk membantu individu memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara terencana dan berkelanjutan. Proses ini mencakup berbagai kegiatan yang memungkinkan peserta didik menguasai sistem bahasa, baik fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik, serta mampu menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi lisan maupun tulis.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, penting untuk menerapkan pendekatan yang bersifat komunikatif, interaktif, dan kontekstual guna mendorong peserta didik tidak hanya memahami aspek struktural bahasa secara teoretis, tetapi juga terampil menggunakannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif berpartisipasi melalui aktivitas seperti diskusi, simulasi peran, permainan bahasa, serta latihan berbicara dan menulis dalam situasi yang relevan. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan umpan balik yang membangun, dan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa. Integrasi budaya lokal, seperti budaya Batak, dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menghadirkan materi kontekstual berupa cerita rakyat, ungkapan tradisional, atau nilai-nilai adat Batak yang tidak hanya memperdalam pemahaman bahasa tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan budaya siswa.

Selanjutnya, strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa juga perlu difokuskan pada penguatan literasi siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dari berbagai jenis teks. Guru dianjurkan memilih metode yang memacu keterlibatan siswa secara aktif dalam membaca dan menulis, misalnya melalui teknik membaca terpadu, diskusi kelompok, peta konsep, serta penulisan jurnal reflektif. Pendekatan berbasis proyek yang mengangkat tema budaya Batak, seperti meneliti marga, adat istiadat, atau upacara tradisional, dapat membantu siswa mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Beragam sumber bacaan, termasuk teks fiksi dan nonfiksi berbasis budaya lokal, media digital, serta konten multimodal, dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan literasi siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran Bahasa Berbasis Digital

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran dalam proses pengajaran, baik dari segi penyampaian materi maupun metode interaksinya (Zalukhu et al., 2025). Teknologi digunakan untuk menyajikan bahan ajar secara lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses, baik melalui video pembelajaran, platform e-learning, maupun media sosial yang mendukung komunikasi dua arah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk mempercepat penyampaian informasi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

Teknologi dalam dunia pendidikan sejatinya berperan sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan pendekatan pedagogis, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai alat atau perantara yang membantu mewujudkan tujuan instruksional yang telah dirancang oleh lembaga pendidikan. Pemanfaatan teknologi secara optimal oleh siswa dapat menjadi jalan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pencapaian akademik (Dwi et al., 2023). Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dalam proses belajarnya, maka potensi yang dimiliki teknologi tidak akan memberikan hasil yang diharapkan. Bahkan, penggunaan yang tidak tepat bisa berdampak negatif terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa itu sendiri.

Dalam praktiknya, peran guru sangat sentral dalam memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa berbasis teknologi. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi menjadi syarat utama. Guru dituntut mahir dalam menggunakan berbagai perangkat seperti komputer, proyektor, platform pembelajaran daring, serta aplikasi pendukung lainnya, agar proses interaksi dengan siswa tetap berjalan efektif, bahkan ketika dilakukan secara jarak jauh atau dalam sistem blended learning.

Namun, perlu disadari bahwa efektivitas pembelajaran bahasa berbasis digital sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan infrastruktur digital, kesiapan guru dan siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan teknologi bagi guru serta akses perangkat yang memadai bagi seluruh siswa. Dengan dukungan yang optimal, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa di era digital. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan proses pembelajaran akan media teknologi digital, yang dimana siswa akan dapat mengakses pembelajaran dimana pun mereka berada. Dengan fitur-fitur pada digital yang memiliki banyak sumber bacaan dengan pembelajaran bahasa dapat membuat meningkatnya literasi pada siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi budaya Batak dalam pembelajaran bahasa berbasis digital sebagai upaya meningkatkan literasi siswa di SMP Negeri 14 Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik dalam setting kehidupan nyata, khususnya dalam lingkungan sekolah yang memiliki kekayaan budaya lokal. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Medan selama periode Juli hingga September 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa, serta penggunaan bahan ajar digital yang mengandung unsur budaya Batak. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi guru dan siswa terkait dengan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, peneliti berupaya mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas integrasi budaya Batak dalam meningkatkan literasi siswa melalui pembelajaran bahasa berbasis digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Medan menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya Batak dalam pembelajaran bahasa berbasis digital dilaksanakan melalui beberapa bentuk aplikasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat empat bentuk integrasi budaya Batak yang dominan diterapkan di kelas, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk Integrasi Budaya Batak dalam Pembelajaran Bahasa Digital

No	Bentuk Integrasi	Persentase Penerapan	Contoh Implementasi
1	Video pembelajaran berbasis cerita rakyat Batak	42%	Video "Sigale-gale", "Asal Usul Danau Toba"
2	Aplikasi kamus digital bahasa Batak-Indonesia	27%	Aplikasi "Hata Batak" dan "Poda Batak"
3	Infografis berbasis filosofi Batak	18%	Infografis "Dalihan Na Tolu", "Filsafat Hagabeon"
4	Permainan digital berbasis tradisi Batak	13%	Game "Umpasa Challenge", "Petualangan Gondang"

Penggunaan video pembelajaran berbasis cerita rakyat Batak menjadi bentuk integrasi yang paling dominan (42%) dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa SMP yang lebih responsif terhadap konten visual dan auditif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru bahasa Indonesia dalam wawancara:

"Siswa sangat antusias ketika belajar melalui video cerita rakyat Batak. Mereka bisa melihat visualisasi cerita yang selama ini hanya mereka dengar dari orang tua atau kakek-nenek mereka. Video 'Asal Usul Danau Toba' misalnya, membuat mereka lebih mudah memahami struktur narasi dan pesan moral sambil mengenal kearifan lokal budaya mereka sendiri."

Sementara itu, aplikasi kamus digital bahasa Batak-Indonesia menempati posisi kedua dengan persentase penerapan sebesar 27%. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mempelajari kosakata bahasa Batak dan memahami maknanya dalam bahasa Indonesia, yang secara tidak langsung memperkaya literasi kultural dan linguistik mereka.

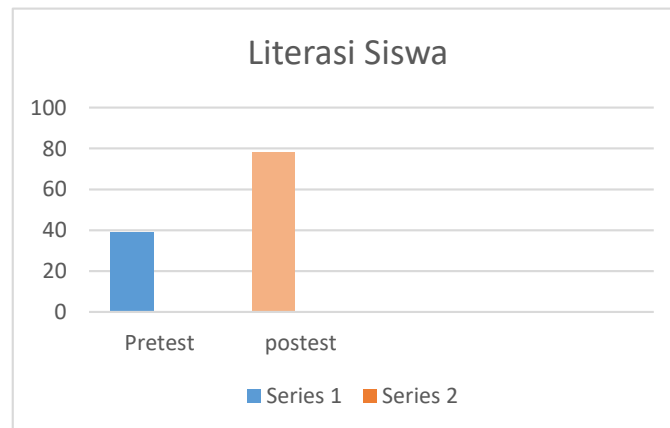
Untuk mengukur dampak integrasi budaya Batak dalam pembelajaran bahasa digital terhadap literasi siswa, penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test yang diberikan kepada 23 siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek literasi, sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Tabel 2. Peningkatan Skor Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah

Aspek Literasi	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman bacaan	67,5	82,3	22%
Kemampuan analisis teks	63,2	79,8	26%
Kemampuan menulis narasi	65,7	83,5	27%
Penguasaan kosakata	70,3	84,6	20%
Literasi budaya	61,8	85,2	38%

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek literasi budaya (38%), diikuti oleh kemampuan menulis narasi (27%) dan kemampuan analisis teks (26%). Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi budaya Batak tidak hanya berdampak pada pengetahuan siswa tentang budaya lokal, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menganalisis dan memproduksi teks.

Selain itu, hasil observasi kelas menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebelum intervensi, hanya 9 siswa (39%) yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, namun setelah penerapan pembelajaran bahasa berbasis digital dengan muatan budaya Batak, jumlah tersebut meningkat menjadi 18 siswa (78%). Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan temuan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri ketika mendiskusikan topik yang berkaitan dengan budaya mereka sendiri. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatann Literasi Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya Batak dalam pembelajaran bahasa berbasis digital membawa dampak positif yang signifikan terhadap literasi siswa SMP Negeri 14 Medan. Bentuk integrasi yang paling dominan diterapkan adalah penggunaan video pembelajaran berbasis cerita rakyat Batak, diikuti oleh aplikasi kamus digital bahasa Batak-Indonesia, infografis berbasis filosofi Batak, dan permainan digital berbasis tradisi Batak. Dominasi penggunaan video pembelajaran berbasis cerita rakyat Batak mencerminkan kesesuaian media ini dengan karakteristik siswa SMP yang lebih responsif terhadap konten visual dan auditif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maolana et al., 2024) yang menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi ketika materi pembelajaran terasa relevan dan bermakna melalui kehadiran budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan literasi siswa terlihat signifikan pada semua aspek yang diukur, dengan peningkatan tertinggi pada aspek literasi budaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya Batak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan kognitif mereka secara keseluruhan. Peningkatan kemampuan menulis narasi dan kemampuan analisis teks menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks budaya lokal memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini mendukung pernyataan (Uktolseja et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengaitan konteks lokal dalam pembelajaran memperkuat pemahaman konsep, karena siswa dapat mengaitkan teori bahasa dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Teknologi digital ini tidak hanya memperkaya kosakata siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kultural yang menekankan pentingnya memahami dan mengapresiasi keragaman bahasa dan budaya sebagai bagian dari kompetensi literasi di era global. Pengintegrasian infografis berbasis filosofi Batak dan permainan digital berbasis tradisi Batak memperkaya variasi pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Pola peningkatan literasi yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test mengonfirmasi efektivitas pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya lokal dengan teknologi digital. Peningkatan penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan menunjukkan bahwa konten pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dapat memfasilitasi proses kognitif siswa dalam memahami dan menginterpretasi teks. Temuan ini mendukung pernyataan Mahyudi (2023) bahwa perkembangan teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Integrasi budaya Batak dalam pembelajaran bahasa berbasis digital tidak hanya berhasil meningkatkan literasi siswa secara umum, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan penguatan identitas budaya lokal di kalangan generasi muda.

Kesimpulan

Integrasi unsur budaya Batak ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital telah terbukti meningkatkan literasi siswa SMP Negeri 14 Medan secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami budaya lokal, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan memperkuat identitas serta rasa bangga terhadap budaya mereka sendiri. Penggunaan media digital seperti video, cerita rakyat, infografis, dan aplikasi interaktif yang berbasis budaya Batak mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Selain itu, strategi ini mendukung pelestarian kekayaan budaya daerah sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan era digital yang semakin maju. Akan tetapi, keberhasilan dari penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti infrastruktur yang memadai dan kesiapan guru serta siswa dalam mengadopsi teknologi. Dengan demikian, penggabungan kearifan lokal dan inovasi teknologi digital merupakan langkah strategis yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat identitas budaya, dan membangun literasi digital siswa secara bersamaan dalam konteks pendidikan di era modern.

Daftar Pustaka

- Dwi, L., Situngkir, M., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Batak Toba Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran IPS 1. 2(2)*, 118–126.
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 384. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Imam Makruf. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5 No 1(1), 12.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Maolana, L., Sobar, A., Mahmudah, M., & Mularsih, E. R. (2024). Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah di Masjid. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.54150/syiar.v4i1.400>
- Perubahan, K., Chaer, H., Jafar, S., Rohana, S., & Intiana, H. (2022). *Jurnal Humanitas Pengajaran Bahasa Berdasarkan Teori Aktivitas Budaya Engeström :*
- Uktolseja, L. J., Manuhutu, M. A., & Pakpahan, R. R. (2023). PACE-Learning uses Local Culture-Based Learning Videos for KMBKS Association Youth PACE-Learning menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal bagi Pemuda Ikatan KMBKS. *Jurnal Dinamisia*, 7(Desember), 1753–1761. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.16950>

Zalukhu, N. A., Chairunisa, H., Tarigan, C. M., Gea, M., Dalimunthe, N. L., Medan, U. N., Bahasa, P., & Negeri, M. U. (2025). *Kondisi vitalitas bahasa toba di kalangan mahasiswa universitas negeri medan*. 8.